

**PERSEPSI PETANI TERHADAP PENYALURAN KREDIT USAHA
RAKYAT BANK RAKYAT INDONESIA DAN DAMPAKNYA BAGI
KELOMPOK TANI LANRA-LANRA DI KABUPATEN GOWA**

A. AINA SAFINA IBRAHIM

G021201087



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2024

**PERSEPSI PETANI TERHADAP PENYALURAN KREDIT USAHA RAKYAT
BANK RAKYAT INDONESIA DAN DAMPAKNYA BAGI KELOMPOK TANI
LANRA-LANRA DI KABUPATEN GOWA**

A. Aina Safina Ibrahim

G021201087

Skripsi

Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana

Program Studi Agribisnis

Pada:

Program Studi Agribisnis

Departemen Sosial Ekonomi Pertanian

Fakultas Pertanian

Universitas Hasanuddin

Makassar

2024

SKRIPSI**PERSEPSI PETANI TERHADAP PENYALURAN KREDIT USAHA
RAKYAT BANK RAKYAT INDONESIA DAN DAMPAKNYA BAGI
KELOMPOK TANI LANRA-LANRA DI KABUPATEN GOWA****A. AINA SAFINA IBRAHIM****G021201087**

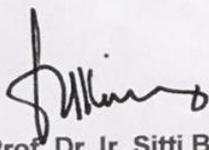
Skripsi,

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Sarjana Program Studi Agribisnis
pada tanggal 08 Maret 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

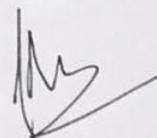
pada

Program Studi Agribisnis
Departemen Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian
Universitas Hasanuddin
Makassar

Mengesahkan:
Pembimbing tugas akhir,



Prof. Dr. Ir. Sitti Bulkis, M.S.
19610829 198601 2 001



Prof. Dr. Ir. Rahmawaty A. Nadja, M. S.
19550820 198303 2 002

Mengetahui
Ketua Program Studi



Prof. Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.
19721107 199702 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi saya berjudul "Persepsi Petani Terhadap Penyaluran Kredit Usaha Rakyat Bank Rakyat Indonesia Dan Dampaknya Bagi Kelompok Tani Lanra-Lanra Di Kabupaten Gowa" benar adalah karya saya dengan arahan pembimbing Prof. Dr. Ir. Sitti Bulkis, M.S. sebagai Dosen Pembimbing Utama dan Prof. Dr. Ir. Rahmawaty A. Nadja, M. S. sebagai Dosen Pendamping. Karya ilmiah ini belum pernah diajukan atau tidak sedang diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Saya menyatakan bahwa, semua sumber informasi yang digunakan telah disebutkan di dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Dengan ini Saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 28 Februari 2024



A. Aina Safina Ibrahim
G021201087

RIWAYAT HIDUP PENULIS



A. Aina Safina Ibrahim, lahir di Kota Makassar, pada tanggal 03 November 2002. Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara. Terlahir dari pasangan **Bapak A. Ibrahim Muiin, S.Sos., M,M** dan Ibu **A. Rikayani Pananrangi Amir, SH**. Selama hidup penulis telah menempuh beberapa pendidikan formal, yaitu:

1. TK Rahmah Makassar, 2007-2008
2. SD Negeri Komp. Ikip I Makassar, 2008-2014
3. SMP Negeri 12 Makassar, 2014-2017
4. SMA Swasta Kartika XX-1 Makassar, 2017-2020

Kemudian dinyatakan lulus melalui jalur SNMPTN menjadi mahasiswa di Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar pada tahun 2020 untuk jenjang Pendidikan Strata Satu (S1). Selama menempuh Pendidikan di Universitas Hasanuddin selain mengikuti kegiatan akademik dengan sebaik-baiknya, penulis juga mengikuti salah satu kegiatan non akademik untuk membentuk karakter oleh Himpunan Mahasiswa Peminat Sosial Ekonomi Pertanian (MISEKTA) dan menjadi Badan Pengurus Harian pada departemen kewirausahaan periode 2022/2023. Selain itu, penulis juga beberapa kali mengikuti Kegiatan Prakter Kerja Lapangan (PKL) salah satunya di Bank Sulselbar pada Divisi *Corporate Secretary*. Penulis juga aktif dalam kepanitiaan pada tingkat departemen dan fakultas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillah rabbil 'alamiin, segala puji hanya milik Allah SWT, Tuhan Semesta Alam, Tuhan Yang Maha Benar dan Maha Besar. Segala Puji yang tak teruji dan Syukur yang tak terukur bagi-Nya yang akan selalu Besar dengan Kebesaran-Nya dan yang akan selalu Benar dengan Kebenaran-Nya.

Shalawat serta Salam yang akan terus disenandungkan kepada baginda kita, suri tauladan kita, kekasih Allah SWT yakni Nabiyullah Muhammad SAW yang akan selalu dirindukan dan kita nantikan syafaatnya di akhirat kelak.

Melalui kesempatan yang mulia ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu semasa penulis mengemban pendidikan di kampus khususnya pihak yang membantu kelancaran penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih setulus hati kepada keluarga penulis terutama pada Ibunda **A. Rikayani Pananrangi Amir** yang cantik dan baik hati serta **Ayahanda A. Ibrahim Muin** atas setiap doa tulus yang tidak pernah putus untuk penulis, ridho, semangat, dorongan dan kasih sayang yang senantiasa tercurah kepada penulis. Dalam penyusunan skripsi ini, tidak sedikit kendala yang penulis hadapi dalam proses penelitian hingga penyelesaian akhir skripsi ini. Oleh karena itu penulis haturkan terima kasih yang terhingga kepada berbagai pihak yang turut memiliki andil dalam penyusunan skripsi ini, terutama kepada:

1. Ibu **Prof. Dr. Ir. Sitti Bulkis, M.S.** dan Ibu **Prof. Rahmawaty A. Nadja, M.S.**, selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaganya yang amat berharga untuk memberikan pengarahan dan petunjuk serta bimbingannya sejak awal penyusunan rencana penelitian hingga selesainya penulisan skripsi ini. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan yang terkadang membuat Ibu kecewa, baik saat perkuliahan maupun selama proses bimbingan dan penyusunan skripsi ini. Semoga kebaikan Ibu dibalas oleh Allah SWT dan senantiasa berada dalam lindungan Allah SWT serta selalu dikelilingi oleh hal-hal baik.
2. Bapak **Dr. Ir. Mahyuddin, M.Si.** dan Ibu **Pipi Diansari, S.E., M.Si., Ph.D.**, selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktu dan pikirannya yang sangat berarti dalam memberikan saran dan kritikan dalam rangka melakukan penyempurnaan skripsi ini. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas kesalahan serta tingkah laku yang kurang berkenan selama ini, baik saat perkuliahan dan penyusunan skripsi ini. Semoga kebaikan Bapak dan Ibu dibalas oleh Allah SWT dan senantiasa berada dalam lindungan Allah SWT serta selalu dikelilingi oleh hal-hal baik.
3. Ibu **Prof. Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.**, dan Bapak **Ir. Rusli M. Rukka, S.P., M.Si.**, selaku Ketua Departemen dan Sekretaris Departemen Sosial Ekonomi Pertanian yang telah banyak memberikan pengetahuan, mengayomi, dan memberikan teladan selama penulis menempuh pendidikan. Semoga kebaikan Ibu dan Bapak dibalas oleh Allah SWT dan senantiasa berada dalam lindungan Allah SWT.

4. **Bapak dan Ibu dosen**, khususnya **Program Studi Agribisnis Departemen Sosial Ekonomi Pertanian**, yang telah banyak mengajarkan ilmu dan dukungan serta teladan yang baik bagi penulis selama menempuh pendidikan. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas kesalahan dan tingkah laku yang kurang berkenan saat perkuliahan. Semoga kebaikan Ibu dan Bapak dibalas oleh Allah SWT dan senantiasa berada dalam lingkungan Allah SWT.
5. Seluruh **Staff Departemen Sosial Ekonomi Pertanian** terkhusus Pak Rusli, Ibu Ima, dan Kak Farel yang telah membantu penulis dalam proses administrasi untuk penyelesaian skripsi ini. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas tingkah laku yang kurang berkenan. Semoga kebaikan Ibu dan Bapak dibalas oleh Allah SWT dan senantiasa berada dalam lingkungan Allah SWT.
6. Kepada pihak **Bank Rakyat Indonesia Cabang Pembantu Gowa** dan seluruh **anggota Kelompok Tani Lanra-lanra Kabupaten Gowa**, yang telah bersedia untuk meluangkan waktu dalam membantu penulis melakukan wawancara guna mengumpulkan data untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada seluruh keluarga penulis, terkhusus untuk **Alm. Bapak Masrany Wahid Supu**, Karena telah membantu penulis dalam menyusun judul penelitian, memberikan dukungan dan kasih sayang yang tak terhingga sampai saat ini, rasa rindu yang sering kali menghampiri membuat penulis tersadar akan realita. Maka, tulisan ini penulis persembahkan untuk malaikat pelindung di surga.
8. Teman seperjuangan di **AURI**, yang telah banyak berkontribusi dalam penulisan skripsi ini. Telah menemani, meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya yang sangat berharga sejak sebelum penulis menyusun rencana penelitian bahkan hingga saat ini. Selalu mendengarkan keluh kesah penulis, memberikan semangat, kritikan, dan saran atas banyaknya hal yang penulis lakukan. Terima kasih telah menjadi teman yang selalu memberikan perhatian dan kasih sayang kepada penulis, semoga selalu diberkahi dalam segala hal, dijauhkan dari hal-hal yang negatif dan didekatkan oleh hal-hal yang positif serta penulis selalu mendoakan agar selalu diberi kebahagiaan, diridhoi segala hal baik yang dilakukan, dan selalu berada dalam lindungan Allah SWT.
9. **Wawa, Intan, Zhuhrah**, yang telah sabar menemani penulis sejak masih menjadi mahasiswa baru hingga saat ini. Terima kasih telah meluangkan waktu dan tenaga yang berharga untuk menemani penulis dengan sabar bahkan hingga saat ini, semoga kita semua dapat meraih apa yang diimpikan dan menjadi sahabat yang tetap saling kebersamai selamanya. Terkhusus untuk **Wawa dan Zhuhrah**, penulis mengucapkan terima kasih atas keluangan waktu dan tumpangan yang sangat membantu dan berharga untuk penulis selama masa perkuliahan hingga saat ini. Semoga segala kebaikan **Wawa, Intan, dan Zhuhrah** dibalas oleh Allah SWT.
10. **Mayes, Nares, Wawa, Hannaah**, selaku teman sebimbangan penulis yang selalu kebersamai sejak awal penyusunan proposal hingga proses administrasi dalam pengurusan keperluan ujian. Terima kasih yang sebesar-

besarnya penulis sampaikan karena tanpa kebersamaan ini penulis tidak akan bisa sampai pada tahap ini, semoga kebaikan kalian dibalas oleh Allah SWT.

11. **Aurel Ayu Wibowo** dan **Keluarga** selaku sahabat penulis sejak masa sekolah menengah atas hingga saat ini. Penulis ucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya karena meskipun kita berada di lingkungan yang berbeda, tetapi perhatian, dukungan, kasih sayang yang diberikan tidak pernah berhenti. Semoga segala kebaikan dibalas oleh Allah SWT dan selalu diberikan kebahagiaan.

12. **20FSAGON** yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu, penulis ucapkan terima kasih yang telah memberikan canda tawa, bantuan, dukungan, kebersamaan, dan kekeluargaan yang telah diberikan kepada penulis selama masa perkuliahan ini. Terkhusus untuk **St. Nurhaliza** yang dengan sangat sabar dan baik membantu penulis dengan memberikan tumpangan selama masa perkuliahan, dan memberikan arahan untuk beberapa hal kepada penulis. Semoga semua hal-hal baik ini dapat terjaga hingga waktu yang sangat lama.

Semoga segala perhatian, bantuan, dan budi baik yang telah diberikan kepada penulis akan mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT dan menjadi tabungan amal ibadah untuk hari akhir nanti. Akhir kata, dengan segala kekurangannya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat sebagai sebuah hasil karya dan penambah referensi pengetahuan bagi pembacanya, *Aamiin*.

Makassar, 28 Februari 2024



Penulis

ABSTRAK

A. AINA SAFINA IBRAHIM. **Persepsi Petani Terhadap Penyaluran Kredit Usaha Rakyat Bank Rakyat Indonesia Dan Dampaknya Bagi Kelompok Tani Lanra-Lanra Di Kabupaten Gowa** (dibimbing oleh Sitti Bulkis dan Rahmawaty A. Nadja).

Latar Belakang. Bank menjadi salah satu aspek kelembagaan yang turut menjadi penunjang dalam agribisnis. Bank dapat memberikan bantuannya kepada pelaku agribisnis melalui program penyaluran kredit. Salah satu bank yang memiliki program perkreditan bagi para pelaku agribisnis adalah Bank Rakyat Indonesia. Bank Rakyat Indonesia sendiri merupakan Badan Usaha Milik Negara yang bergerak di bidang industri keuangan. Kehadiran Kredit Usaha Rakyat dapat membantu memberdayakan para pelaku agribisnis dalam pemberian pinjaman. **Tujuan.** Untuk mendeskripsikan bagaimana prosedur kredit yang dilakukan oleh Bank Rakyat Indonesia bagi anggota kelompok tani Lanra-lanra di Kabupaten Gowa dan menganalisis efektivitas dari penyaluran kredit bagi produktivitas pertanian pada usahatani anggota kelompok tani Lanra-lanra. **Metode.** Penelitian ini menggunakan metode analisis gabungan, dimana pada tujuan yang pertama menggunakan metode analisis kualitatif dan tujuan kedua menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. **Hasil.** Hasil dari penelitian ini yaitu prosedur penyaluran kredit yang dilakukan oleh Bank BRI memiliki prosedur yang efektif, karena tidak rentang waktu yang singkat dan persyaratan yang mudah. Hasil penelitian untuk tujuan yang kedua menunjukkan bahwa efektivitas dari penyaluran kredit usaha rakyat bagi kelompok tani Lanra-lanra rata-rata penilaian terhadap keseluruhan indikator adalah termasuk dalam kriteria sangat efektif bagi anggota kelompok tani Lanra-lanra dalam menjalankan dan mengembangkan usaha mereka.

Kata Kunci: Bank, Kredit, Lanra-lanra

ABSTRACT

A. AINA SAFINA IBRAHIM. ***Farmer's Perception of People's Business Credit Distribution by Bank Rakyat Indonesia and Its Impact on Lanra-Lanra Farmer Groups in Gowa Regency*** (supervised by Sitti Bulkis and Rahmawaty A. Nadja).

Background. Banks are one aspect of institutions that contribute to agribusiness support. Banks can provide assistance to agribusiness players through credit distribution programs. One bank that has a credit program for agribusiness players is Bank Rakyat Indonesia. Bank Rakyat Indonesia itself is a State-Owned Enterprise engaged in the financial industry. The presence of People's Business Credit can help empower agribusiness players in providing loans. **Objective.** To describe how the credit procedure conducted by Bank Rakyat Indonesia for Lanra-lanra farmer group members in Gowa Regency and to analyze the effectiveness of credit distribution on agricultural productivity in the farming activities of Lanra-lanra farmer group members. **Method.** This research uses a mixed-method analysis, where the first objective uses qualitative analysis method and the second objective uses quantitative descriptive analysis method. **Results.** The results of this study show that the credit distribution procedure conducted by Bank BRI has an effective procedure, as it does not take a short time span and has easy requirements. The results for the second objective indicate that the effectiveness of People's Business Credit distribution for Lanra-lanra farmer groups' average ratings on overall indicators is classified as very effective criteria for Lanra-lanra farmer group members in running and developing their businesses.

Keywords: Bank, Credit, Lanra-lanra

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| HALAMAN PENGAJUAN..... | iii |
| HALAMAN PERSETUJUAN..... | iv |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... | v |
| RIWAYAT HIDUP PENULIS..... | vi |
| UCAPAN TERIMAKASIH | vii |
| ABSTRAK | x |
| ABSTRACT | xi |
| DAFTAR ISI | xii |
| DAFTAR TABEL..... | xv |
| DAFTAR GAMBAR..... | xvi |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xvii |
| I. PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 4 |
| 1.3 Research Gap | 4 |
| 1.4 Tujuan Penelitian | 6 |
| 1.5 Manfaat Penelitian | 6 |
| 1.6 Kerangka Pemikiran | 6 |
| II. TINJAUAN PUSTAKA..... | 8 |
| 2.1 Agribisnis..... | 8 |

| | | |
|---------------|--|-----------|
| 2.2 | Pelaku Agribisnis..... | 8 |
| 2.3 | Peran Bank sebagai Lembaga Permodalan bagi Pelaku Agribisnis | 9 |
| 2.4 | Pentingnya Modal untuk Pelaku Agribisnis..... | 11 |
| III. | METODE PENELITIAN..... | 13 |
| 3.1 | Desain Penelitian | 13 |
| 3.2 | Lokasi dan Waktu Penelitian..... | 13 |
| 3.3 | Subjek dan Objek Penelitian..... | 13 |
| 3.4 | Jenis dan Sumber Data..... | 14 |
| 3.5 | Teknik Pengumpulan Data..... | 14 |
| 3.7 | Metode Analisis Data | 15 |
| 3.8 | Definisi Operasional..... | 18 |
| BAB IV | HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 19 |
| 4.1. | Kondisi Umum Lokasi Penelitian | 19 |
| 4.1.1. | Kondisi Umum Kelompok Tani Lanra-lanra | 19 |
| 4.1.2. | Kondisi Umum Bank Rakyat Indonesia KCP Gowa..... | 21 |
| 4.2. | Karakteristik Responden..... | 23 |
| 4.2.1. | Usia | 23 |
| 4.2.2. | Tingkat Pendidikan | 23 |
| 4.3 | Prosedur Kredit Usaha Rakyat Bank Rakyat Indonesia Bagi Kelompok Tani Lanra-Lanra di Kabupaten Gowa..... | 24 |
| 4.4. | Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat bagi Produktivitas kelompok tani Lanra-Lanra..... | 29 |
| 4.4.1 | Pengetahuan tentang program kredit | 29 |
| 4.4.2 | Proses pengajuan kredit | 31 |
| 4.4.3 | Penyaluran Dana | 35 |

| | |
|--|-----------|
| 4.4.4 Dampak kredit terhadap usaha anggota kelompok tani Lanra- lanra | 39 |
| DAFTAR PUSTAKA | 47 |
| LAMPIRAN..... | 51 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|-----------|
| Tabel 1. Skala Likert | 16 |
| Tabel 2. Perhitungan Skor Jawaban | 17 |
| Tabel 3. Interpretasi Nilai Skala | 18 |
| Tabel 4. Karakteristik Usia Responden | 23 |
| Tabel 5. Karakteristik Tingkat Pendidikan | 24 |
| Tabel 6. Pengetahuan tentang KUR..... | 30 |
| Tabel 7. Kemudahan Proses Pengajuan KUR | 32 |
| Tabel 8. Mendapatkan Bantuan/Panduan Selama Proses Pengajuan KUR . | 34 |
| Tabel 9. Rentang Waktu Pencairan Dana..... | 35 |
| Tabel 10. Ketepatan Jumlah Dana | 36 |
| Tabel 11. Kemudahan Mekanisme Sebelum Pencairan..... | 38 |
| Tabel 12. Dampak Kredit terhadap Usaha..... | 39 |
| Tabel 13. Peningkatan pada Usaha | 40 |
| Tabel 14. Peningkatan Pendapatan Anggota Kelompok Tani..... | 42 |
| Tabel 15. Keseluruhan Indikator | 43 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|-----------|
| Gambar 1. Kerangka Pemikiran | 7 |
| Gambar 2. Visi & Misi Kelompok Tani Lanra-lanra | 20 |
| Gambar 3. Struktur Organisasi Kelompok Tani Lanra-lanra..... | 20 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|-----------|
| Lampiran 1. Pedoman Wawancara & Kuesioner | 52 |
| Lampiran 2. Catatan Wawancara | 57 |
| Lampiran 3. Identitas Responden | 61 |
| Lampiran 4. Rata-rata Penilaian Terhadap Keseluruhan Aspek..... | 64 |
| Lampiran 5. Surat Izin Penelitian | 65 |
| Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian..... | 66 |

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian merupakan sektor yang fundamental bagi perekonomian di Indonesia. Oleh karenanya pembangunan pertanian merupakan hal yang harus selalu diutamakan guna meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat di Indonesia. (Nurmala, 2012) memaparkan bahwa hal ini dikarenakan Indonesia mempunyai keunggulan komparatif sebagai negara agraris dan maritim. Keunggulan tersebut merupakan aspek mendasar dan penting dalam perekonomian yang senantiasa dimanfaatkan melalui proses pembangunan dan menjadi eminensi bagi Indonesia. Berkenaan dengan hal tersebut, maka perekonomian yang ditumbuhkan di Indonesia memiliki pondasi yang kuat yaitu pada sumberdaya dalam negeri, serta memiliki kemampuan untuk bersaing di pasar.

Sebagai sektor yang menjadi tumpuan perekonomian di Indonesia, pertanian seyogyanya mampu menjawab masalah klasik yang kerap terjadi seperti kemiskinan, pengangguran, ketimpangan ekonomi, deplesi sumberdaya alam, dll (Nainggolan & Aritonang, 2012). Oleh karena itu (Saragih, 2001) mengemukakan bahwa perlunya hadir strategi yang sesuai dan mampu memberi solusi jitu untuk menjadikan pertanian sebagai sektor yang betul-betul mampu meningkatkan taraf perekonomian di Indonesia. Saragih menambahkan bahwa strategi pembangunan pertanian berbasis agribisnislah yang sangat sesuai, sebab dalam agribisnis terdapat pengintegrasian pembangunan pertanian berkelanjutan dengan pembangunan industri hulu dan hilir serta sektor-sektor jasa yang terkait di dalamnya. Hal ini didukung pula oleh opini dari (Krisnamurthi, 2020) yang menyatakan bahwa agribisnis merupakan cara yang baru dalam memandang pertanian atau dapat pula dikatakan bahwa agribisnis merupakan cara yang lebih utuh memandang pertanian secara keseluruhan.

Agribisnis sendiri singkatnya adalah suatu sistem bisnis yang melibatkan segala aspek dari produksi hingga distribusi produk pertanian. Dalam agribisnis ini terdapat beberapa elemen, seperti produksi, pengolahan, pemasaran, dan pengembangan produk. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Krisnamurthi (2020) yakni agribisnis adalah sistem rangkaian usaha mulai dari usaha pengadaan sarana produksi pertanian, usahatani, usaha pascapanen, usaha memilah dan memilih, penyimpanan dan pengemasan produk pertanian; agroindustri pengolahan hasil pertanian, dan berbagai usaha untuk mendistribusikan hasil pertanian hingga ke tangan konsumen; serta kegiatan penunjang yang membantu dalam aspek-aspek usaha itu, seperti lembaga pelayanan pembiayaan, lembaga pelayanan informasi, dan lembaga pemerintahan terkait. Dari pengertian diatas menjadi jelas bahwa agribisnis merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa subsistem yang saling terintegrasi di dalamnya.

Lebih lanjut, jika dikaitkan dengan sistem Agribisnis, kelembagaan pertanian di kategorikan ke dalam subsistem penunjang. Sesuai dengan namanya penunjang diartikan sebagai bagian yang memiliki peran untuk membantu dan memperlancar suatu kegiatan. Lebih jelasnya (Asmarantaka, 2014) menjelaskan bahwa subsistem penunjang terdiri atas semua pemain utama yang menyediakan jasa, meskipun

bersifat pilihan, namun sangat penting dalam menunjang keberhasilan berjalannya sistem agribisnis. Jasa-jasa ini disediakan oleh pemerintah yang berwenang, asosiasi kredit dan pembiayaan, bank, lembaga penelitian, koperasi serta berbagai lembaga formal maupun informal lainnya. Maka, seperti yang telah disebutkan, bank menjadi aspek kelembagaan yang turut menjadi penunjang dalam agribisnis.

Secara definisi (Abdurrachman, 2014) memberikan opini bahwa bank adalah salah satu lembaga keuangan yang menawarkan bermacam-macam jasa, seperti pemberian pinjaman, pengedaran dan pengawasan mata uang, dapat digunakan sebagai lokasi untuk menyimpan barang berharga serta sebagai lembaga untuk membiayai perusahaan. Jika ditinjau dari kacamata agribisnis bank ini masuk kedalam lembaga pertanian yang menunjang dalam sistem agribisnis. Berangkat dari definisi ini dapat dipahami bahwa bank memiliki fungsi sebagai lembaga intermediasi atau *financial intermediary*. Artinya bank menjadi lembaga yang menjadi aktor yang menjembatani pihak yang memiliki dana dengan pihak yang membutuhkan dana serta bertugas untuk memperlancar ritme pembayarannya dan meminimalisir potensi hadirnya kendala.

Dalam aspek usahatani meskipun bukan menjadi satu-satunya faktor produksi, modal tetap saja menjadi elemen fundamental bagi para pelaku agribisnis dalam hal ini petani. Pasalnya sirkulasi usahatani sangat bergantung pada modal awal yang dikeluarkan. Sebagaimana yang kita tahu, terdapat 3 aspek dalam suatu usaha tani yang berkaitan dengan finansial yakni penerimaan, pendapatan dan pengeluaran (Salangka et al., 2013). Lantas dalam hal penerimaan dan pendapatan hasil produksi, umumnya petani mendapatkannya pada saat periode panen saja. Sedangkan dari segi pengeluaran terkadang biayanya dapat terjadi setiap hari dan di waktu yang tak dapat diduga. Sayangnya, kekurangan modal seringkali menjadi masalah bagi kebanyakan pelaku usaha agribisnis, termasuk petani. Hal tersebut dapat berdampak ke aktivitas pertanian yang sedang atau akan dijalankan. Hal ini menjelaskan bahwa modal sangat penting bagi pelaku agribisnis agar para petani dan pelaku usaha mampu mengelola pola penerimaan, pendapatan hingga pengeluaran agar taraf ekonomi para pelaku agribisnis dapat meningkat secara signifikan. Lantas, disinilah lembaga keuangan seperti bank berperan untuk menunjang para pelaku agribisnis.

Bank dapat memberikan bantuannya kepada pelaku agribisnis melalui program penyaluran kredit. Penyaluran kredit adalah pinjaman dana yang diberikan setelah melewati prosedur yang telah ditentukan oleh pihak yang meminjamkan. Salah satu bank yang memiliki program perkreditan bagi para pelaku agribisnis adalah Bank Rakyat Indonesia. Bank Rakyat Indonesia sendiri merupakan Badan Usaha Milik Negara yang bergerak di bidang industri keuangan. Tupoksi bank sebagai lembaga keuangan yakni dengan menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana dalam bentuk simpanan yakni tabungan, giro dan deposito tetap. Kemudian dimasukkan kedalam bentuk kredit. Lebih lanjut, menurut (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tentang Perbankan No. 7, 1992) tentang Perbankan, Bank Rakyat Indonesia ialah lembaga yang menerima simpanan dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, atau bentuk lainnya yang

sejenis dan menyalurkan dana tersebut (HASRIANI, 2021). Bentuk penyaluran kredit tersebut dapat berupa kredit modal kerja, kredit investasi, kredit usaha rakyat dan lain sebagainya.

Kehadiran Kredit Usaha Rakyat dapat membantu memberdayakan para pelaku agribisnis dalam pemberian pinjaman. Namun, tentu dalam penyaluran kredit yang dilakukan sangat penting untuk melihat efek atau *impact* yang diperoleh yang lazim pula dikenal dengan istilah efektivitas. Efektivitas pada penyaluran kredit perlu dibuktikan untuk melihat apakah program tersebut memberikan dampak terhadap produktivitas pelaku agribisnis. Efektivitas dari sebuah program termasuk program Kredit Usaha Rakyat ini dinilai sebagai kemampuan sebuah program untuk mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah dicanangkan. Efektivitas program ini dapat ditinjau dari besarnya alokasi penyaluran kredit dan sangat tergantung pada distribusi pengalokasiannya. Menurut (Mudassir et al., 2020) program perkreditan yang efektif adalah program kredit yang memiliki prosedur penyaluran kredit yang mudah, rentang waktu pengajuan dan penyaluran dengan jeda yang tak terlalu jauh, serta nominal yang dialokasikan kepada peminjam tepat. Ditinjau dari segmen petani, dana kredit yang didapatkan oleh para petani efektif apabila betul-betul diaplikasikan untuk memenuhi proses budidaya, seperti membeli bibit unggul, pupuk, dan lain sebagainya. Dengan terpenuhinya aspek input maka proses budidaya akan menghasilkan hasil panen yang melimpah. Dengan demikian, konsekuensi logis yang hadir berupa peningkatan pendapatan para petani. Sedangkan jika ditinjau dari segmen pelaku usaha agribisnis, dana kredit yang didapatkan oleh pelaku usaha agribisnis efektif apabila terdapat peningkatan terhadap pengolahannya yang membuat produk yang dijual memiliki nilai tambah, serta ketika para pelaku usaha dapat menambah kapasitas produksi mereka yang mengakibatkan pendapatan yang diterima akan meningkat. Dengan terpenuhinya hal-hal tersebut maka dapat dikategorikan bahwa program perkreditan tersebut berjalan dengan efektif.

Pada umumnya, jumlah kredit yang diberikan bank kepada masyarakat mengalami peningkatan dari waktu ke waktu, hal tersebut yang menyebabkan bank harus memiliki modal yang cukup dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat akan kredit. Dalam mengalokasikan kredit besar pengaruhnya terhadap modal kerja, hal ini diketahui karena kredit dapat membantu meningkatkan kegiatan operasional sebuah usaha terutama pada usahatani. Namun, sebelum pihak bank mengalokasikan kredit mereka kepada para pelaku agribisnis terdapat beberapa prosedur yang harus terpenuhi. Tiap bank yang menawarkan program perkreditan untuk pelaku agribisnis tentu memiliki aturan dan prosedur yang telah ditetapkan saat ingin memberikan pinjaman kepada calon nasabah dalam hal ini yaitu pelaku agribisnis. Beberapa prosedur yang wajib dipenuhi sebelum dana dialokasikan kepada pelaku agribisnis dapat berupa kelengkapan berkas nasabah, yang kemudian di hari berikutnya pihak bank akan melakukan pengecekan di lapangan mengenai data atau berkas yang telah diberikan oleh pelaku agribisnis kepada pihak bank, jika berkas yang diberikan pelaku agribisnis sesuai dengan kejadian di lapangan maka yang bersangkutan akan dihubungi kembali oleh pihak bank untuk

melakukan tanda tangan dan membuka buku rekening, sehingga petani dapat menerima pinjaman dana dari program KUR Pertanian yang diselenggarakan oleh pihak bank yang dapat membantu para pelaku agribisnis dalam meningkatkan hasil-hasil pertanian. Hanya saja tidak semua pelaku agribisnis dapat melakukan dan menerima pinjaman uang lewat program KUR yang disediakan oleh pihak bank, beberapa hal yang menjadi faktor terjadinya hal tersebut dikarenakan beberapa pelaku agribisnis tidak dapat memberikan sesuatu kepada bank untuk dijadikan jaminan, selain itu beberapa pelaku agribisnis juga tidak memenuhi standar persyaratan yang dimiliki bank. Hal-hal tersebut yang membuat para petani tidak dapat meminjam dan memanfaatkan program KUR yang ada.

Hadirnya Bank Rakyat Indonesia serta program yang ditawarkan tentu dapat menjadi salah satu sektor penunjang bagi peningkatan pendapatan petani yang nantinya akan mendorong *economical improvement* bagi pelaku agribisnis. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas maka judul penelitian yang penulis hendak susun ialah **“Persepsi Petani Terhadap Penyaluran Kredit Usaha Rakyat Bank Rakyat Indonesia Dan Dampaknya Bagi Kelompok Tani Lanra-Lanra Di Kabupaten Gowa”**.

1.2 Rumusan Masalah

Modal merupakan aspek yang sangat vital bagi pelaku agribisnis. Produktivitas usahatani yang dijalankan oleh para pelaku agribisnis sangat bergantung pada kualitas modal yang dimiliki. Semakin baik modal yang dimiliki maka semakin baik pula aktivitas pertanian ataupun usaha pertanian yang dijalankan nantinya. Bank Rakyat Indonesia merupakan salah satu bank yang menyediakan program perkreditan bagi pelaku agribisnis. Apa saja persyaratan pengajuan kredit, bagaimana penyaluran dana kredit serta seberapa bergunakah pinjaman kredit tersebut bagi para pelaku agribisnis. Berdasarkan uraian yang dihadirkan, rumusan masalah yang didapatkan dalam bentuk pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prosedur kredit yang dilakukan oleh Bank Rakyat Indonesia bagi anggota kelompok tani Lanra-lanra di Kabupaten Gowa?
2. Bagaimana efektivitas dari penyaluran kredit bagi produktivitas pertanian pada usahatani anggota kelompok tani Lanra-lanra?

1.3 Research Gap

Penelitian terdahulu yang ditemukan berjudul Alokasi Kredit Bank Sulselbar dalam Menunjang Sektor Pertanian di Sulawesi Selatan Periode 2003-2012. Penelitian ini dilakukan oleh Karmila dari Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar yang dilakukan pada tahun 2014. Pada penelitian tersebut data yang diperoleh ialah data sekunder berupa data Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan. Selain itu, pada penelitian ini pula dikatakan bahwa kredit perbankan secara umum memiliki pengaruh positif terhadap hasil pertanian di Sulselbar pada rentang tahun 2003-2012 melalui data sekunder tadi. Yang menjadi kebaruan penelitian adalah data yang digunakan ialah data primer dan sekunder dimana data

primer diperoleh dari wawancara langsung terhadap pihak perbankan dan pelaku agribisnis itu sendiri. Selain itu terkait peningkatan produktivitas akan langsung di validasi sehingga akan menghasilkan data yang lebih lengkap.

Penelitian lain yang ditemukan berjudul Peran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar oleh Siti Hafsa, dkk di Universitas Lambung Mangkurat pada tahun 2019. Pada penelitian tersebut memfokuskan bagaimana peran KUR terhadap petani dan membandingkan antara petani yang menggunakan fasilitas KUR dengan yang tidak. Adapun pada penelitian ini tidak akan membandingkan antara petani yang menggunakan fasilitas kredit dengan yang tidak menggunakannya, melainkan melihat bagaimana efek dari hadirnya kredit bagi petani jika dibandingkan dengan sebelum penggunaan fasilitas kredit.

Penelitian sejenis lainnya berjudul Peran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank BRI Unit Besuk dalam Meningkatkan Produktivitas Petani, oleh Yulida Alvi Yunitha, di Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember pada tahun 2021. Pada penelitian tersebut lebih menekankan pada peran Bank BRI sebagai penyedia program Kredit Usaha Rakyat yang terfokus pada inisiatif dan strategi yang digunakan oleh Bank BRI dalam mendukung petani. Adapun pada penelitian ini berfokus pada efektivitas penyaluran Kredit Usaha Rakyat dan dampaknya pada produktivitas pertanian dalam usahatani.

Penelitian lainnya yang berjudul Peranan Lembaga Penunjang Terhadap Pengembangan Agribisnis Stroberi di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, oleh Patricia Like Mambu, dkk di Universitas Sam Ratulangi Manado pada tahun 2023. Pada penelitian tersebut lebih berfokus pada agribisnis stroberi sebagai sektor pertanian tertentu, dan lebih menekan pada pengaruh lembaga penunjang dalam mendukung dan mengembangkan sektor agribisnis stroberi seperti, pengadaan pelatihan, dan fasilitas yang mendukung pengembangan agribisnis stroberi. Adapun pada penelitian ini lebih berfokus pada produktivitas pertanian secara luas dalam konteks usahatani yang dapat mencakup berbagai jenis tanaman dan usaha, serta lebih menekankan pada efektivitas dari program penyaluran Kredit Usaha Rakyat dan dampaknya pada produktivitas pertanian yang dapat mencakup mengenai sejauh mana program Kredit Usaha Rakyat berhasil dalam meningkatkan hasil pertanian.

Penelitian lain yang ditemukan berjudul Efektivitas Penyaluran KUR (Kredit Usaha Rakyat) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Tanah Lemo Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba, oleh Arif Mudassir, dkk di Unismuh Makassar yang dilakukan pada tahun 2020. Dalam melihat efektivitas dari penyaluran Kredit Usaha Rakyat yang dilakukan Bank Rakyat Indonesia penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe fenomenologi. Adapun kebaharuan pada penelitian ini adalah dalam melihat efektivitas dari penyaluran Kredit Usaha Rakyat yang dilakukan Bank Rakyat Indonesia peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe studi kasus.

Penelitian terdahulu lainnya yang ditemukan berjudul Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat di BRI Unit Timoreng Panua Terhadap Peningkatan Ekonomi

Masyarakat oleh Asniah, di Institut Agama Islam Negeri Parepare pada tahun 2020. Pada penelitian tersebut berfokus pada penggunaan Kredit Usaha Rakyat secara umum yang berdampak pada masyarakat secara umum. Adapun pada penelitian ini berfokus pada sektor pertanian yang lebih spesifik meneliti mengenai penyaluran kredit yang berdampak pada peningkatan produktivitas pertanian.

1.4 Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah sebelumnya, tujuan dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

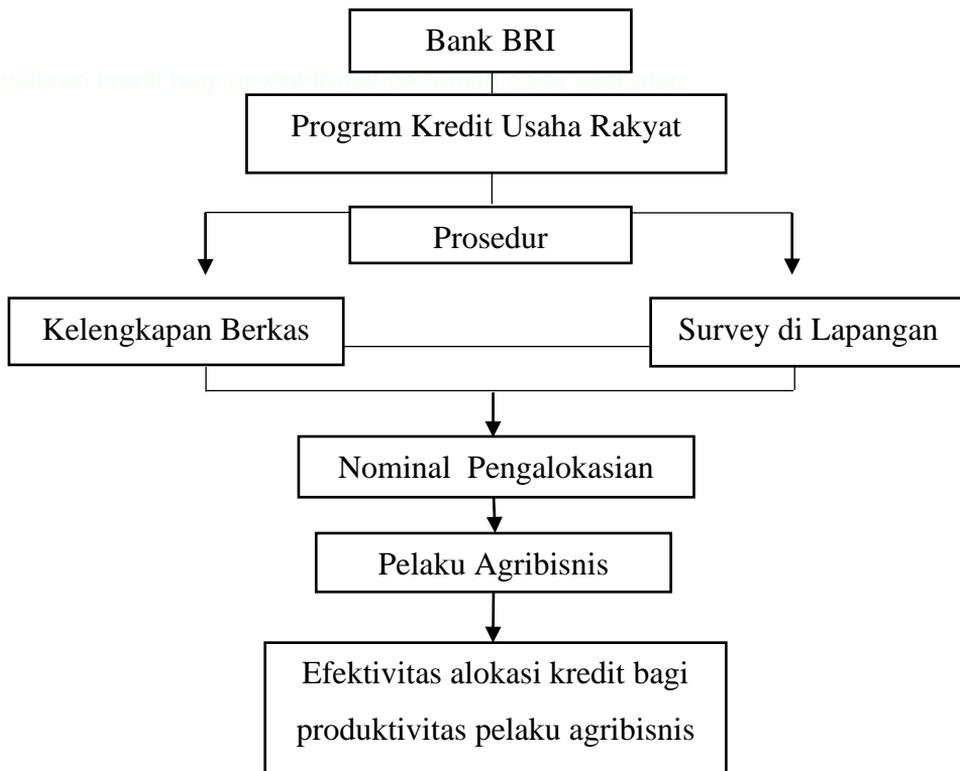
1. Untuk mendeskripsikan prosedur kredit yang dilakukan oleh Bank Rakyat Indonesia bagi anggota kelompok tani Lanra-lanra di Kabupaten Gowa
2. Untuk menganalisis efektivitas dari penyaluran kredit bagi produktivitas pertanian pada usahatani anggota kelompok tani Lanra-lanra.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini ialah dari penelitian ini diharapkan dapat menambah masukan dan pemahaman mengenai efektivitas dari penyaluran kredit bagi produktivitas pertanian pada usahatani.

1.6 Kerangka Pemikiran

Bank Rakyat Indonesia merupakan Badan Usaha Milik Negara yang bergerak di bidang industri keuangan dan berperan menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut melalui berbagai program perkreditan. Dalam penyaluran tersebut terdapat beberapa prosedur yang harus dipenuhi sebelum dana dialokasikan ke pelaku agribisnis dalam hal ini anggota kelompok tani Lanra-lanra di Kabupaten Gowa. Hal ini merupakan bagian dari standar operasional prosedur perkreditan dari kreditur dalam hal ini pihak bank dan petani sebagai pihak debitur. Lantas alokasi kredit ini nantinya perlu untuk diketahui efeknya bagi produktivitas petani.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Agribisnis

Agribisnis merupakan bisnis yang berjalan dalam sektor pertanian baik dari hulu hingga hilir yangmana di dalamnya itu mencakup seluruh aktivitas yang melibatkan produksi, penyimpanan, pemasaran, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, di dalam agribisnis terdapat empat subsistem yang terdiri dari subsistem hulu, subsistem usahatani, subsistem hilir, dan subsistem penunjang. Keempat subsistem ini tidak dapat terpisahkan karena subsistem dalam agribisnis saling terkait dimana semua komponennya bekerja sama menjadi satu. (Khairad, 2020) dalam jurnal penelitiannya menjelaskan mengenai subsistem agribisnis sebagai berikut:

a. Subsistem Hulu

Subsistem hulu agribisnis yaitu kegiatan usaha yang menghasilkan atau menyediakan sarana produksi pertanian seperti, pupuk, bibit, serta alat dan mesin pertanian. Kebutuhan sarana produksi akan selalu ada dalam usaha pertanian, karena kegiatan usahatani berperan penting dalam menghasilkan kebutuhan pangan guna memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat.

b. Subsistem Usahatani

Subsistem usahatani atau yang biasa juga dikenal dengan subsistem *on-farm* merupakan kegiatan yang menggunakan sumber daya untuk menghasilkan komoditas pertanian, dimana kegiatan yang berlangsung di tahap ini adalah kegiatan yang dimulai dari pengolahan lahan usahatani dari persiapan lahan hingga panen.

c. Subsistem Hilir

Subsistem hilir merupakan subsistem pengolahan yang mengolah hasil produksi pertanian menjadi produk olahan baik yang berupa produk setengah jadi atau siap jadi. Kegiatan ini dilakukan guna untuk meningkatkan kualitas produk sesuai dengan yang diinginkan para konsumen, sehingga produk yang dihasilkan mendapatkan nilai tambah sehingga harga yang diterima lebih tinggi. Tidak hanya itu, subsistem hilir juga mencakup pemasaran yang dapat didefinisikan sebagai kegiatan dan usaha yang bertujuan untuk mengalirkan produk hasil olahan dari tangan produsen ke konsumen.

d. Subsistem Penunjang

Subsistem penunjang atau subsistem pendukung adalah subsistem dengan kegiatan yang di dalamnya berupa layanan pertanian di bidang permodalan, transportasi, penyuluhan, penelitian dan pengembangan, serta kebijakan pemerintah. Subsistem penunjang juga sangat dibutuhkan dalam membantu menghasilkan produk pertanian yang memiliki nilai saing, dan membantu dalam peningkatan pendapatan petani.

2.2 Pelaku Agribisnis

Terdapat beberapa pelaku agribisnis yang membantu mengoperasionalkan pada masing-masing subsistem agribisnis agar subsistem tersebut dapat berjalan dengan baik. Karena seperti yang dikemukakan oleh (Krisnamurthi, 2020) pada

bukunya dimana agribisnis dibangun oleh beberapa pelaku usaha dan pelaku lainnya yang interaksi di antara pelaku agribisnis satu dengan pelaku agribisnis lainnya dapat membangun keseluruhan sistem agribisnis yang bersangkutan.

Menurut (Krisnamurthi, 2020) di Indonesia terdapat pelaku agribisnis atau pelaku usaha yang mengarah pada pemenuhan sendiri dengan input produksi yang dihasilkan sendiri, kegiatan yang berinteraksi dengan pasar hanya dilakukan untuk memenuhi kebutuhan input yang tidak dapat diproduksi sendiri. Tidak hanya itu, terdapat pula pelaku agribisnis dimana kegiatan pertanian yang mereka lakukan melalui proses yang sederhana, yangmana kegiatannya sepenuhnya bergantung pada alam, dan kesuburan lahan. Para pelaku agribisnis seperti ini biasanya didominasi oleh petani berskala kecil dengan keterbatasan sumber daya lahan, modal, sumber daya manusia, penggunaan teknologi sederhana, dan pengetahuan serta keterampilan yang kurang memadai. Pelaku usaha pertanian terutama para petani sebagai pelaku usaha agribisnis umumnya memiliki keterampilan, dan akses terhadap modal serta informasi yang masih rendah. Keterbatasan modal yang dimiliki oleh para pelaku agribisnis terutama oleh para petani dapat mempengaruhi faktor produksi yang dimiliki, sedangkan hal tersebut sangat dibutuhkan untuk mendapatkan aspek input yang unggul sehingga dari hasil budidaya atau produksi tersebut akan menghadirkan hasil yang melimpah. Hal ini disebabkan karena faktor produksi memegang peranan penting dalam berjalannya sebuah usahatani, karena faktor-faktor produksi sangat berpengaruh dalam meningkatkan kinerja sebuah usaha. Dalam peningkatan sebuah kinerja dalam usaha penting untuk memperhatikan modal yang tersedia, karena ketersediaan modal menjadi faktor yang berpengaruh dalam peningkatan kinerja usaha. Oleh karena itu, modal menjadi faktor yang menunjang pada proses produksi dan pemasaran dalam sebuah usahatani. Terlebih lagi tidak menutup kemungkinan di masa yang akan datang kebutuhan modal akan meningkat akibat semakin tinggi harga input pertanian, seperti pupuk, bibit unggul, dan lain sebagainya.

Salah satu sumber modal yang dapat membantu dalam proses produksi untuk meningkatkan kinerja usahatani adalah program kredit. Sehingga, guna untuk membantu para petani dan pelaku usaha agribisnis dalam kelancaran proses produksi serta pemasaran pada usahatani, mereka bekerja sama dengan kelembagaan agribisnis salah satunya seperti lembaga keuangan atau lembaga perkreditan yang menawarkan program kredit untuk para pelaku agribisnis. Lembaga keuangan merupakan sebuah perusahaan yang usahanya bergerak pada bidang keuangan dimana semua kegiatannya selalu berkaitan dengan bidang keuangan ((Afrianty et al., 2019).

2.3 Peran Bank sebagai Lembaga Permodalan bagi Pelaku Agribisnis

Secara etimologi kata bank diambil dari bahasa Italia, yakni *banca*, dengan pengertian sederhana yakni tempat penukaran uang. Dari sumber lain, definisi bank menurut (Herman, 2014) adalah sebuah badan usaha atau lembaga yang mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk berupa simpanan dan disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk berupa kredit dan/atau dapat pula

berupa bentuk-bentuk lainnya dengan maksud untuk meningkatkan tingkat hidup masyarakat di Indonesia. Dari segi fungsi bank dapat diartikan sebagai suatu lembaga keuangan yang memberikan pelayanan kepada masyarakat untuk kepentingan masyarakat yang dapat berupa berbagai macam bentuk transaksi yang bersangkutan dengan pihak yang memakai jasa bank, dan memanfaatkan keuntungan yang dapat diperoleh bank baik secara langsung maupun tidak langsung.

Lebih lanjut, seperti yang dipaparkan sebelumnya, perbankan memiliki peran sebagai penyalur kredit. Kredit ini akan menjadi modal untuk para petani pada bidang pembiayaan (Barusman et al., 2021). Untuk mempertajam pemahaman, (Kasmir, 2016) memaparkan kredit sebagai kepercayaan. Kata kredit ini berasal dari bahasa Yunani yaitu "credere" yang memiliki arti sebagai rasa kepercayaan seseorang atau sebuah lembaga yang bertugas memberikan kredit dan bahasa latin "creditem" yang mempunyai arti yaitu kepercayaan atau kebenaran yang dapat pula diartikan sebagai kepercayaan kepada penerima kredit pada masa yang akan datang bahwa mereka sanggup menepati segala sesuatu yang telah disepakati. Definisi lain dari kredit menurut (Rivai et al., 2013) adalah bentuk penyerahan baik itu barang, jasa maupun uang dari pihak pemberi yang disebut sebagai kreditur atas dasar rasa percaya kepada pihak lain yang disebut debitur dengan hadirnya janji pembayaran dari debitur kepada kreditur berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak. Tambahan lain (Widayati & Putri, 2019) menjelaskan bahwa fungsi kredit secara umum adalah sebagai peningkat usaha dengan pengadaan sejumlah sektor produksi dan menjadi peningkat gairah untuk berusaha bagi debitur.

Berangkat dari definisi kredit yang telah dipaparkan, maka dapat dipahami bahwa lembaga perkreditan adalah lembaga perantara antara debitur dan kreditur. Lebih lengkapnya, pengertian lembaga perkreditan menurut (Salangka et al., 2013) ialah lembaga yang bergerak di bidang keuangan yang dibuat dan mengacu serta dilandasi dengan undang-undang yang keberadaannya dipayungi oleh hukum. Lembaga ini dibuat oleh pihak pemerintah, dan bank merupakan salah satu contoh dari lembaga ini. Bank sebagai lembaga perkreditan memiliki sistem penyaluran kredit yang dapat berupa beberapa rangkaian atau proses yang dibentuk dan disesuaikan mengikut dengan aturan yang sistematis sehingga kegiatan dari usaha pokok bank dapat terlaksana (Yulisari et al., 2021). Secara umum, kredit yang diberikan oleh lembaga perkreditan dalam hal ini bank kepada petani memiliki beberapa fungsi yang menguntungkan para petani, yaitu dapat membantu para petani yang membutuhkan modal dengan bunga yang relatif ringan, dapat meminimalisir rasa ketergantungan antara petani dengan para tengkulak, dan yang terakhir agar sektor pertanian dapat berkembang dengan efisien diharapkan pemberian lewat subsidi melalui perbankan ini dapat dimaksimalkan. Oleh karena itu, dengan adanya lembaga perkreditan dapat memberikan keuntungan kepada beberapa pihak tidak hanya bagi para pelaku agribisnis saja. Hal ini juga menguntungkan pihak bank, karena dana yang dikumpulkan oleh pihak bank yang kemudian akan mereka alirkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dimana dalam hal ini bank akan menerima keuntungan yang mereka peroleh dari

total bunga yang diberikan kepada nasabah yang menyimpan uang dengan total bunga yang dibebankan kepada nasabah kredit atau para debitur.

Bank Rakyat Indonesia sendiri memiliki salah satu program perkreditan, yaitu KUR atau Kredit Usaha Rakyat. Yang dimana program perkreditan ini disalurkan oleh Bank Rakyat Indonesia yang juga merupakan program pemerintah dalam bentuk pembiayaan atau subsidi guna untuk memenuhi keperluan modal bagi para pelaku usaha ataupun bagi para petani (Quiserto, 2022). Program perkreditan yang diberikan Bank Rakyat Indonesia untuk para pelaku usaha dan para petani ini dapat pula disebut sebagai Kredit Pertanian atau KUR Pertanian.

Kredit Usaha Rakyat yang biasanya disingkat KUR merupakan program kredit yang menyalurkan dana kepada pihak peminjam berdasarkan persetujuan yang telah dilakukan antara pihak bank dengan pihak peminjam dalam hal ini pelaku agribisnis (Yulida Alvi, 2021). Kredit Usaha Rakyat adalah program yang dihadirkan oleh pemerintah dan disalurkan melalui bank. Bank Rakyat Indonesia menjadi salah satu bank yang menawarkan program Kredit Usaha Rakyat yang memiliki beberapa persyaratan administrasi bagi calon debitur. Adapun beberapa mekanisme dalam proses pelayanan Kredit Usaha Rakyat yaitu sebagai berikut:

1. Calon debitur diwajibkan melengkapi dokumen berupa e-KTP, KK, Ijin usaha, rekomendasi atau ijin lain yang diperlukan.
2. Petugas bank melakukan pemeriksaan data dan usaha dari calon debitur
3. Persetujuan kredit dan penandatanganan kredit dilakukan apabila data yang diberikan oleh pihak calon debitur sesuai dengan realita yang terjadi di lapangan hasil pemeriksaan yang telah dilakukan oleh pihak bank
4. Pencairan kredit dilakukan setelah proses persetujuan dan penandatanganan kredit dilakukan

Tujuan pemerintah menghadirkan program Kredit Usaha Rakyat adalah memperbaiki kemiskinan di Indonesia. Program Kredit Usaha Rakyat dapat membantu dalam rangka penguatan permodalan bagi para pelaku agribisnis, melalui program Kredit Usaha Rakyat, para pelaku agribisnis dapat terbantu dalam mengembangkan budidaya pertanian dari hulu hingga hilir.

2.4 Pentingnya Modal untuk Pelaku Agribisnis

Modal secara definisi ialah kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan dan dapat digunakan sebagai aspek dasar untuk berbagai aktivitas selanjutnya (Syam, 2014). Dalam elemen modal ini terdapat dua pembagian yakni modal tetap yang diartikan sebagai biaya yang dikeluarkan saat proses produksi yang tidak akan habis dalam sekali proses produksi tersebut. Sedangkan modal tidak tetap dapat diartikan sebagai sebuah biaya yang dikeluarkan dan biaya yang akan habis dalam satu kali proses produksi. Contoh biaya tidak tetap ini seperti biaya yang digunakan untuk membeli benih, pupuk, ataupun biaya yang akan dikeluarkan saat akan membayar upah tenaga kerja (Soekartawi) dalam (Pradnyawati & Cipta, 2021). Beberapa sumber lainnya memaparkan definisi modal sebagai dana yang diterima yang kemudian diberikan oleh investor atau dana yang disetorkan oleh pemilik

guna untuk membeli sesuatu yang dapat digunakan sebagai bentuk penanaman modal seperti properti, emas, dan lain-lain (Pasha, 2017).

Modal memegang peranan penting bagi masyarakat termasuk para pelaku agribisnis. Oleh karena itu, modal menjadi salah satu faktor pendukung yang dapat membantu untuk mengembangkan sebuah usaha salah satunya usahatani. Dukungan modal dari lembaga perkreditan tentu sangat dibutuhkan dalam perkembangan agribisnis (Wahyuningsih, 2007). Sehingga diharapkan dukungan modal berupa kredit melalui bank ini dapat memberikan dampak yang baik kepada para pelaku agribisnis. Sebab bagi para pelaku agribisnis, modal merupakan jumlah yang akan terus ada dalam membantu setiap usaha yang terintegrasi didalamnya antara saat mengeluarkan untuk mendapatkan suatu bahan atau jasa dengan waktu penerimaan penjualan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh (Pradnyawati & Cipta, 2021) yaitu suatu usaha tidak dapat berjalan tanpa adanya modal, meskipun hal-hal lain yang menjadi syarat menjalankan suatu usaha sudah dimiliki. Dalam hal ini, modal menjadi salah satu faktor yang menentukan besarnya produksi dan pendapatan.

Dalam usahatani, modal dapat digolongkan sebagai bentuk kekayaan baik itu dalam bentuk uang maupun barang yang dimanfaatkan untuk melahirkan sesuatu baik secara langsung maupun secara tidak langsung dalam proses produksi (Soekartawi, 2006). Modal atau biaya yang ada memiliki hubungan langsung terhadap peran yang dimiliki para pelaku agribisnis, tergantung dengan peran yang dipegang oleh pelaku agribisnis apakah sebagai manajer ataupun juru tani dalam usaha taninya. Hubungan modal dengan pelaku agribisnis juga sangat penting, karena besar kecil tingkatan pendapatan yang dimiliki tergantung dengan seberapa besar modal yang tersedia. Karena modal dalam usahatani atau pada bidang pertanian menjadi aspek penting yang digunakan para pelaku agribisnis dalam proses produksi untuk hasil berikutnya. Selain itu, modal juga penting untuk para pelaku usaha di bidang agribisnis guna untuk membantu dalam mengembangkan usaha yang mereka jalankan (Mulyani & Afnan, 2020). Jika modal dalam usahatani kurang maka akan menimbulkan keterbatasan dalam penggunaan sarana produksi dan pengembangan usaha yang mana dalam hal ini tentu saja akan mempengaruhi pada proses produksi dan pendapatan petani serta pelaku usaha agribisnis (Karyanto, 2008).